

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan persoalan penting bagi kemajuan suatu bangsa. Hal ini membuat sekolah sebagai lembaga pendidikan merupakan tempat terjadinya proses pembelajaran yang diusahakan dengan sengaja untuk mengembangkan kepribadian dan segenap potensi siswa sehingga mereka dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Begitu juga dengan negara Indonesia yang menempatkan pendidikan Indonesia sebagai sesuatu yang penting dan utama. Menurut Pasal 3 Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan memiliki peran penting bagi manusia, karena pendidikan diakui sebagai kekuatan yang dapat mendorong manusia mencapai kemajuan peradaban. Selain itu, manusia memberikan bekal terhadap manusia untuk masa depan. Persoalan pendidikan memang masalah yang penting karena hanya pendidikan manusia akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Pendidikan adalah konsep mendidik yang mewujudkan dalam bentuk perbuatan atau cara mendidik yang dilakukan oleh manusia pada umumnya. Pendidikan sering dikatakan pengalaman belajar, karena dalam proses pendidikan tidak ada batas usia tertentu, sepanjang hidup tentu manusia tetap akan belajar baik formal maupun non formal.

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan adalah masih lemahnya proses pembelajaran. Pada proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan dalam pembelajaran. Proses belajar tidak terlepas dari proses mengajar. Kegiatan belajar sering dikaitkan dengan mengajar, bahkan antara belajar dan mengajar digabungkan menjadi pembelajaran dan sering juga disebut dengan proses belajar mengajar. Belajar pada pihak siswa, merupakan tuntutan dasar bahkan dapat dikatakan sebagai dasar psikologis yang memungkinkan kegiatan pedagogis dan didaktis untuk berjalan sebagaimana diharapkan. Maka guru harus memahami apa hakekat dari belajar itu, apa yang dapat mempengaruhi aktivitas belajar, dan bagaimana proses belajar itu berlangsung. Sehingga guru harus merencanakan dan menyelenggarakan proses belajar dan mengajar di dalam kelas.

Berdasarkan pengamatan penulis, siswa masih menganggap bahwa kegiatan menulis masih dianggap sebagai kegiatan yang menyulitkan, membosankan, menguras waktu dan pikiran, menuntut perhatian lebih, dan harus dilakukan dengan sungguh-sungguh. Hal tersebut tampak dari sebagian siswa yang merasa kesulitan mencari inspirasi dan membuat kalimat pertama pembuka cerita fantasi sehingga sukar untuk mengungkapkan pikiran dalam rangkaian kalimat lebih lanjut. Hal tersebut terjadi karena datangnya inspirasi tidak bisa diprediksi. Ketika inspirasi datang, maka kegiatan menulis cerita fantasi bisa begitu saja dilakukan. Kondisi tersebut mempengaruhi kemampuan siswa untuk memulai menulis. Jika inspirasi tidak datang, maka siswa akan merasa sulit untuk membuat kalimat awal pembuka teks cerita fantasi. Sehingga hal tersebut membuat siswa merasa enggan ketika ditugaskan untuk menulis karangan.

Faktor penyebab ketidakmampuan siswa dalam menulis diungkapkan oleh Tarigan (2005: 3), penyebab ketidakmampuan siswa dalam menulis, yaitu: (a) sikap sebagian besar masyarakat terhadap bahasa Indonesia belum menggemblirakan. Mereka tidak merasa malu memakai bahasa yang salah; (b) kesibukan guru bahasa Indonesia di luar jam kerjanya menyebabkan mereka tidak sempat lagi memikirkan bagaimana cara pelaksanaan pembelajaran mengajar yang menarik dan efektif; (c) metode dan teknik pengajaran yang kurang bervariasi serta mungkin sekali hasil karangan siswa yang ada pun tidak sempat diperiksa; (d) bagi siswa sendiri, pelajaran mengajar dianggap sebagai beban belaka dan kurang menarik; dan (e) latihan mengajar sangat kurang dilakukan oleh siswa. Berdasarkan kenyataan tersebut, dapat dikatakan bahwa pembelajaran menulis memerlukan kerjasama yang baik antara guru dan siswa agar menghasilkan tulisan yang baik.

Selama kegiatan pembelajaran, proses menulis cerita fantasi masih dibiarkan mengalir begitu saja. Guru belum pernah menggunakan metode atau media tertentu untuk mendukung proses pembelajaran. Metode ceramah yang didominasi oleh guru sebelum praktik menulis teks narasi menyebabkan siswa kurang terlibat aktif dalam pembelajaran. Siswa hanya terlibat total di praktik menulis, bukan pada tahap pramenulis. Hal tersebut menyebabkan siswa merasa bosan pada pembelajaran menulis cerita fantasi. Metode pengajaran yang digunakan guru membuat siswa kurang antusias saat mengikuti pembelajaran.

Pembelajaran menulis merupakan pembelajaran yang memerlukan perhatian khusus. Terkait pembelajaran bahasa dan sastra, pembelajaran tersebut selama ini didominasi pada pembelajaran berbasis teori saja. Kemampuan menulis yang tidak

diimbangi praktik, menjadi salah satu faktor kurang terampilnya siswa dalam menulis. Padahal, pada tingkat siswa SMP seharusnya sudah mampu menulis dengan baik. Namun, pada kenyataannya kegiatan praktik menulis belum sepenuhnya dapat berjalan dengan baik.

Apabila melihat kedudukan atau perkembangan bahasa tulis saat ini, maka keterampilan menulis mempunyai posisi yang sangat penting dibandingkan keterampilan berbahasa yang lain. Maka dari itu dalam penelitian ini, keterampilan menulis menjadi sangat penting karena siswa dituntut untuk bisa menuangkan ide, pikiran dan perasaannya kepada orang lain atau kepada dirinya sendiri.

Ada beberapa alasan mengapa keterampilan menulis harus dimiliki oleh setiap orang, pertama, keterampilan menulis merupakan budaya produktif karena, ketika sedang menulis maka didalam diri manusia terjadi proses produksi kemudian dilanjutkan lagi dengan adanya kemampuan berfikir kritis dan analitis. Kedua, dengan berkurangnya budaya tulis, terjadi rendahnya terbitan (buku, koran, majalah dan tabloid) yang beredar di Indonesia. Ketiga, menulis merupakan salah satu langkah menuju keabadian. Keempat, menulis berarti menata pikiran kita. Kelima, menulis bisa menyebarkan informasi kepada orang lain. Saat ini banyak pihak yang menilai pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah-sekolah belum mencapai hasil yang memuaskan seperti dari segi keterampilan menulis. Di sini posisi guru bahasa Indonesia dapat membantu para siswa untuk meningkatkan hasil belajar menulis maka, kualitas pembelajaran perlu ditingkatkan.

Terkait pembelajaran sastra, salah satu yang dipelajari dijenjang SMP adalah menulis teks fantasi. Kegiatan menulis cerita fantasi memerlukan pengetahuan

bahkan pengalaman langsung dari penulis. Hal ini, mencapai keterampilan menulis cerita fantasi pada siswa. Untuk mencapai keterampilan menulis cerita fantasi pun tidak didapatkan secara cepat, melainkan perlu adanya proses. Hal tersebut seperti diungkapkan Tarigan (2005: 4) bahwa keterampilan menulis tidak datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang teratur.

Berdasarkan keadaan tersebut, maka diperlukan pembaharuan dalam menulis cerita fantasi. Salah satu pembaharuan tersebut adalah menulis cerita fantasi melalui metode pengaliran imaji berbantuan media wayang. Metode *Image Streaming* (pengaliran bayangan) atau lebih jelasnya imej atau bayangan siswa adalah cara memperdayakan imaji siswa, mengolah obyek tertentu, hasilnya dideskripsikan dengan bantuan persepsi-persepsi tak sadar. Pentingnya melakukan metode ini karena, metode ini lebih mendominasi pada unsur bayangan yang didapatkan oleh siswa. Guru pun tidak membatasi siswa untuk mendapatkan bayangannya, dalam artian siswa diberikan kebebasan untuk mendapatkan bayangan apapun yang siswa dapatkan. Maka siswa akan diajak untuk menggali ide dengan cara mengaitkan cerita wayang dan imajinasi melalui proses menulis cerita fantasi.

Selain menggunakan metode, media pun perlu dipergunakan agar menumbuhkan keterampilan menulis cerita fantasi. Penggunaan media yang menarik akan menumbuhkan minat dan perhatian siswa dalam menulis cerita fantasi. Sehingga siswa dalam pembelajaran dapat lebih besar dan pemahaman siswa akan semakin baik.

Penggunaan media wayang dapat meningkatkan keterampilan menulis. Sebab, wayang merupakan media pembelajaran yang menarik. Media wayang merupakan

alat bantu pembelajaran yang dipergunakan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran menulis cerita fantasi yang terbuat dari kayu berbentuk tokoh yang terdapat pada cerita, yang diberi tangkai untuk menggerak-gerakkannya.

Kelebihan penggunaan media wayang dalam pembelajaran yaitu dapat menarik perhatian siswa, meningkatkan minat dan motivasi belajar, membuat pembelajaran lebih menyenangkan, efektif dan lebih variatif (Danang Septa dan Nur Khoiri, 2010: 7). Penggunaan media wayang dapat membuat pembelajaran lebih menarik sehingga siswa akan merasa senang dan tertarik dalam mengikuti pembelajaran.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut, rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1 Bagaimana pengaruh menulis cerita fantasi melalui metode pengaliran imaji berbantuan media wayang pada siswa kelas VII SMP Unggulan Amanatul Ummah Surabaya?
- 2 Bagaimana hasil pembelajaran menulis cerita fantasi melalui metode pengaliran imaji berbantuan media wayang pada siswa kelas VII SMP Unggulan Amanatul Ummah Surabaya ?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

- 1 Mendeskripsikan proses pembelajaran menulis cerita fantasi dengan memanfaatkan metode pengaliran imaji berbantuan media wayang pada siswa kelas VII.

- 2 Memaparkan hasil pembelajaran menulis cerita fantasi dengan memanfaatkan metode pengaliran imaji berbantuan media wayang pada siswa kelas VII.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian harus menghasilkan manfaat bagi penulis khususnya dan umumnya bagi pembaca. Berikut ini dikemukakan manfaat dari hasil penelitian meliputi manfaat teoritis dan manfaat praktis bagi penulis, guru dan siswa.

a. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian atau memberikan wawasan bagi peneliti, peneliti lain untuk mengadakan penelitian lanjutan yang relevan.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat memberi solusi kepada guru dalam menciptakan suasana belajar mengajar sastra yang bervariasi, khususnya dalam menulis cerita fantasi.

2. Bagi siswa

Metode pengaliran imaji berbantuan media wayang dalam menulis cerita narasi diharapkan dapat menjadi alternatif mengembangkan ide lebih maksimal.

3. Bagi penulis

Hasil penulisan ini diharapkan dapat digunakan sebagai pengembangan proses pengajaran sastra dalam meningkatkan keterampilan menulis cerita fantasi siswa.

1.4 Hipotesis

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat ditarik hipotesis masalah sebagai berikut.

- 1) Hipotesis kerja. (H_a): Penerapan metode pengaliran imaji berbantuan media wayang lebih berpengaruh dalam pembelajaran menulis cerita fantasi kelas VII SMP unggulan Amanatul Ummah.
- 2) Hipotesis nihil (H_o): Penerapan metode pengaliran imaji berbantuan media wayang tidak lebih berpengaruh dalam pembelajaran menulis cerita fantasi kelas VII SMP unggulan Amanatul Ummah.

1.5 Definisi Operasional

- 1) Penerapan merupakan suatu perbuatan mempraktikkan suatu cara atau metode, teori, atau sistem. Untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.
- 2) Metode pengaliran bayangan. *Image* diartikan dengan “gambar, kesan, bayangan”, sedangkan *streaming* diartikan sebagai “mengalir”. Jadi, *image streaming* diartikan sebagai mengalirkan bayangan. pengaliran imaji ini merupakan perpaduan teori Socrates dan teori Einstein. Dimana teori Socrates dikenal dengan istilah pemahaman yang meresap, prinsip dari teori Socrates adalah mendeskripsikan persepsi-persepsi tentang berbagai hal kepada pendengar atau alat perekam dengan maksud untuk dapat mempersepsi lebih banyak. Sedaangkan teori Einstein berasal dari dasar-dasar pemikiran visual,

penglihatan berisi lebih banyak informasi dan lebih banyak informasi dan lebih banyak informasi melalui pendengaran

- 3) Media wayang merupakan media pembelajaran tradisional yang bertujuan sebagai penyaluran pengetahuan kepada masyarakat. Wayang juga dapat digunakan sebagai media interaksi guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran
- 4) Keterampilan menulis merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa. Dimana keterampilan tersebut menggunakan kemampuan mengungkapkan ide, gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain dengan melalui bahasa tulis.
- 5) Cerita fantasi merupakan salah satu genre cerita yang sangat penting untuk melatih kreativitas. Cerita fantasi bisa disebut juga dengan cerita imajinasi. Cerita yang tidak benar-benar ada dan hanya ada didalam benak atau pikiran saja.